



Survei Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dimasa Pandemi Covid 19 Di SDN Puluhan Kabupaten Bantul

Muhammad Yusub

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

E-mail: muhammadyusub123@gmail.com

Abstrak: *This research was conducted on the basis of the problem physical education facilities and infrastructure that are almost never used in learning during the pandemic. In this case, the researchers looked at the phenomena that occurred in SDN Dozens, the condition of the facilities and infrastructure during the Covid-19 pandemic which was not yet known. The purpose of the study was to determine the state of physical education facilities and infrastructure during the Covid 19 pandemic at SDN Puluhan. This research is qualitative with survey method. Sources of data that will be obtained by the entire population at SDN Puluhan which explains the number, condition of physical education facilities and infrastructure. Data collection techniques with documentation and observation sheets, data analysis using qualitative analysis. The results of the research on facilities and infrastructure for the athletic branch at SDN Puluhan Bantul Regency were 41% in the Good Enough category. for the game branch by 74% in the Good category. for the rhythmic activity branch by 32% in the Very Poor category. The average condition of facilities and infrastructure for all sports branches is 49% that the learning of Physical Education on Sports and Health at SDN Puluhan Bantul Regency is in the Good Enough category.*

Keywords: *facilities, infrastructure, PJOK, pandemic, covid 19*

Abstrak: Penelitian ini dilakukan atas dasar permasalahan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang hampir tidak pernah digunakan dalam pembelajaran selama pandemi. Dalam hal ini peneliti melihat fenomena yang terjadi di SDN Puluhan kondisi sarana dan prasarana dimasa pandemic covid 19 yang belum diketahui. Tujuan dari penelitian untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana Pendidikan jasmani dimasa pandemi Covid 19 Di SDN Puluhan. Penelitian ini kualitatif dengan metode survei. Sumber data yang akan diperoleh seluruh populasi di SDN Puluhan yang menjelaskan jumlah, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani. Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi dan lembar observasi, analisis data menggunakan analisis kualitatif. Hasil penelitian sarana dan prasarana untuk cabang atletik di SDN Puluhan Kab Bantul sebesar 41% kategori Cukup Baik. untuk cabang permainan sebesar 74% dalam kategori Baik. untuk cabang aktivitas ritmik sebesar 32% dalam kategori Sangat Kurang Baik. Rerata keadaan sarana dan prasarana semua cabang olahraga yaitu 49% bahwa pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SDN Puluhan Kabupaten Bantul dalam kategori Cukup Baik.

Kata kunci: sarana, prasarana, PJOK, pandemic, covid 19

1. PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani dan olahraga merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan umum. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar tumbuh dan berkembang moral dan akhlaknya serta berfikir positif secara wajar sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadi manusia seutuhnya (Taufik, Rahadian, Sungkawa, Iskandar, 2020: 217). Pendidikan jasmani umumnya merupakan bagian akan pendidikan umum yang mempengaruhi potensi kognitif, emosional, dan psikomotorik peserta didik melalui kegiatan fisik. melalui aktivitas fisik, anak bisa mendapatkan berbagai hal aneka ragam pengalaman berharga dalam hidup seperti kecerdasan, emosi, perhatian, kerjasama, keterampilan dan kemampuan lainnya. aktivitas fisik Pendidikan jasmani dapat dilakukan melalui olahraga atau non olahraga. pendidikan Jasmani merupakan proses pembelajaran aktivitas fisik atau jasmani yang ditujukan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, prestasi atletik, pengetahuan, dan perkembangan perilaku. yang berkaitan dengan hidup sehat dan aktif, *fairplay*, serta emosional. Sebaik mungkin lingkungan belajar diatur dengan cermat untuk mendorong

Pertumbuhan dan perkembangan semua bidang fisik, psikomotor, kognitif dan emosional setiap siswa.

Metode pengajaran pendidikan jasmani adalah metode deduktif atau perintah, dengan berbagai tugas, demonstrasi, dan beberapa penjelasan. Tetapi sekarang pembelajaran pendidikan jasmani dilakukan dengan metode daring/online, yang tentunya akan menemui berbagai keterbatasan pada siswa dan guru seperti akses web, dan kapasitas fungsional pada sorotan berbasis internet, pelatihan aktual biasanya mengalami hambatan dan hambatan yang berbeda selama pandemi coronavirus. Bukan hanya itu, para siswa juga nantinya akan kurang paham cara menggunakan sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang optimal, sebelum dimasa pandemi tentunya sarana dan prasarana pembelajaran penjas menjadi sangat penting untuk tercapainya kebugaran serta perkembangan murid. Selain itu, siswa akan lebih memahami cara menggunakan sarana pendidikan jasmani.

Dimasa pandemi covid 19 umumnya sekolah-sekolah dari jenjang dasar sampai akhir melakukan pembelajaran secara daring/online dengan kebijakan tersebut sarana dan prasarana pendidikan jasmani hampir tidak pernah digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, sejak di bawah 2 tahun pandemi covid- 19 sekolah melakukan belajar online. Hal ini menjadikan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani belum pernah digunakan dalam pembelajaran dan mungkin saja menjadikan kondisi sarana dan prasarana kualitasnya menjadi menurun atau rusak serta kurang layak bila suatu saat akan digunakan dalam pembelajaran secara offline, Selain itu juga dapat mempengaruhi nilai akademik siswa karena tidak dapat di gunakan secara optimal. Dalam hal ini peneliti melihat fenomena yang terjadi di SDN Puluhan kondisi prasarana dimasa pandemi covid 19 yang bisa dikatakan kurang begitu baik atau kurang terawat seperti kondisi halaman sekolah yang biasa digunakan untuk pembelajaran pendidikan jasmani menjadi banyak ditumbuhi rumput liar serta kondisi lapangan bola voli dan basket garis-garis dasar atau batas yang sudah mulai hilang dan dalam hal ini munculnya pertanyaan bagi peneliti terkait masalah keadaan sarana dan prasarana lainnya yang masih belum diketahui di sekolah tersebut, adapun keluhan dari guru pendidikan jasmani saat peneliti melakukan survei di tempat akan sarana yang lama tidak digunakan menjadi kurang layak bila digunakan kembali saat praktek karena kualitasnya menjadi menurun atau kondisi alat yang telah rusak akibat lamanya tidak terpakai dan mungkin saja rusak karena beberapa faktor seperti penyimpanan yang kurang tepat ataupun tidak adanya perawatan dari pihak sekolah. Maka dari itu harus di perhatikan perawatan dan penyimpanan sarana dan prasarana pendidikan jasmani supaya bisa terjaga kualitasnya walaupun sudah lama tidak digunakan dalam jangka panjang.

Berdasarkan hal tersebut, maka timbul suatu permasalahan yang perlu diangkat dalam suatu penelitian yang berhubungan dalam keadaan sarana dan prasarana olahraga di masa pandemi covid 19. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “ Survei Keadaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid 19 Di SDN Puluhan Kabupaten Bantul“ berdasarkan untuk permemolehan informasi dan mengetahui kondisi sarana dan prasarana pelatihan yang sebenarnya selama pandemi virus corona/covid 19.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Sarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 4), Sarana pendidikan jasmani pada dasarnya tidak permanen dan dapat dibawa kemana-mana atau dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Contoh: bola, raket, pemukul, tongkat, balok, pemukul tenis meja, dll. Perlengkapan dan alat yang memotivasi siswa untuk aktif berolahraga sangat penting agar mereka dapat menjalani aktivitasnya dengan sungguh-sungguh dan pada akhirnya mencapai tujuannya.

Menurut (Joko Sutarto 2010: 212) Sarana atau alat pendidikan jasmani ada tiga macam,yakni:

- a. Alat pelajaran yakni alat yang digunakan langsung dalam proses belajar mengajar. Alat ini dapat berwujud alat tulis, alat praktik.
- b. Alat peraga yaitu alat bantu pendidikan dan pengajaran.
- c. Media pengajaran yaitu sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara dalam proses belajar mengajar untuk mempertinggi efektifitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan.

2.2. Pengertian Prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan

Menurut Soepartono, (2000: 5) dalam (H. Andi Ihsan dan Benny Badaru, 2020), prasarana pembelajaran penjasorkes mendukung terselenggaranya proses pembelajaran penjasorkes. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, infrastruktur diartikan sebagai fasilitas dan percepatan proses. Salah satu keunggulan prasarana pendidikan jasmani adalah relatif permanen atau sulit dipindahkan. Prasarana atletik yang dimaksud dalam pendapat ini dapat diartikan sebagai sarana prasarana berukuran standar seperti lapangan basket, lapangan tenis, gimnasium (balai), stadion sepak bola, dan lapangan atletik. Gedung olahraga adalah infrastruktur multifungsi yang dapat digunakan secara bergantian untuk beberapa kompetisi olahraga. Gedung olahraga tersebut dapat digunakan sebagai sarana prasarana permainan bola voli dan bulu tangkis. Stadion atletik meliputi lompat jauh, lapangan lembing/cakram, dan lintasan lari. Biasanya stadion olahraga dipakai sebagai prasarana pertandingan sepak bola yang memenuhi syarat pula. Contohnya stadion utama di Senayan dan Manahan

Sarana dan prasarana harus lengkap dan dalam kondisi baik untuk memenuhi persyaratan yang ada. Ciptakan proses belajar yang efektif untuk pelajaran pjok. Persyaratan sarana dan prasarana pendidikan jasmani (Agus S. Suryobroto, 2004:16) adalah sebagai berikut: (a)Keamanan (b)Sederhana dan murah (c)Memikat/menarik (d)Insentif untuk berpindah (e)Sesuai jika diperlukan (f)Sesuai dengan tujuan (g)Tahan lama (h)Tergantung dengan lingkungan

2.3. Tujuan Dari Sarana Dan Prasarana

Semua alat atau fasilitas olahraga untuk pembelajaran tentunya memiliki tujuan selain untuk memperlancar proses belajar juga dapat mempermudah gerakan ataupun mempersulit gerakan, memacu tubuh untuk bergerak dan untuk kelangsungan aktivitas.

Menurut Agus S. Suryobroto (2004: 46) dalam (Mursyidto, 2014), sarana dan prasarana pendidikan jasmani ditunjukkan:

- a. Memfasilitasi proses belajar. Dengan adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani, Anda dapat berjalan dengan lancar tanpa harus mengantri siswa atau menunggu siswa lain.
- b. Adanya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang memadai memudahkan siswa dalam melakukan aktivitasnya.
- c. Membuat gerakan menjadi sulit. Artinya siswa akan lebih senang melakukan aktivitas latihan tanpa alat, dan akan lebih senang dan lebih mudah daripada menggunakan alat.
- d. Mendorong siswa untuk bergerak. Adanya sarana dan prasarana atletik yang lengkap mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan olahraga dengan alat bantu.
- e. Kesenambungan kegiatan. jika tidak ada, itu tidak akan berhasil. Misalnya, jika seorang siswa bermain sepak bola tanpa lapangan dan bola, permainan sepak bola tidak akan berjalan.
- f. Jangan takut untuk bergerak atau melakukan aktivitas bagi siswa.

2.4. Sarana Dan Prasarana Dimasa Pandemi Covid 19

Pola pembelajaran di rumah pastinya memiliki tantangan dan kendala tersendiri terutama untuk guru mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK). Dan dimasa ini memanfaatkan platform teknologi atau online learning sebagai utama yang dapat memenuhi pengajaran pendidikan jasmani meskipun banyak kendala yang dihadapi dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh ini, di antaranya fasilitas media mengajar

elektronika (komputer, laptop, HP android) tetapi ini tidak semua siswa memiliki. Kemudian akses internet yang terbatas di tiap-tiap wilayah guru dan siswa. Perlu kiranya kita kembali memahami bahwa cakupan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan itu sangat luas, memungkinkan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat dilakukan di mana saja. Artinya tidak terbatas baik tempat maupun sarana prasarana yang memadai (disdikpora, 2021). Siapa saja bisa ikut terlibat berperan serta memberikan pendidikan jasmani. Orang tua di rumah misalnya. dapat memberikan contoh cara menendang bola dengan baik dan benar.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono dalam anwar hidayat, 2012) karena secara alamiah menyangkut tujuan untuk menjelaskan peristiwa dan fenomena dengan menganalisis data dan hasil data dengan menggunakan data dari proses yang sedang berlangsung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan keadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada masa pandemi covid 19 melalui analisis data jumlah sarana dan prasarana yang dilakukan di SDN Puluhan.

Prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Peneliti terlebih dahulu mengurus surat ijin penelitian, kemudian menyusun waktu penelitian dan merancang instrument penelitian
2. Peneliti mendatangi sekolah kemudian melakukan wawancara dengan guru pjok tentang kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SDN Puluhan.
3. Peneliti melakukan survei terhadap kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

3.2. Sumber Data

Menurut (Lofland dalam Moleong, 2013: 157) “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Adapun sumber data yang akan diperoleh pada penelitian ini adalah SDN Puluhan yang akan menjelaskan jumlah, kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di masa pandemi covid 19

3.3. Teknik Pengumpulan Data

Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun tak tertulis (Kuwabara et al, 2019). Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengumpulkan data siswa dan sarana dan prasarana SDN Puluhan .

Wawancara

Wawancara adalah percakapan untuk memperoleh informasi mengenai masalah penelitian. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Lexy J. Meleong, 2010: 186). Adapun yang menjadi sumber informasi dan subjek wawancara yaitu guru pjok di SDN Puluhan.

Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala dan fenomena yang ada pada subjek penelitian (Arikunto dan Suharsimi, 2006: 133). Data observasi yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan hasil catatan langsung tentang objek penelitian data keadaan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. di SDN Puluhan.

Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data menurut (Arifin 2011: 164) merupakan penggalian informasi tertentu melalui metode-metode dan sumber perolehan data. Triangulasi sumber data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumen tertulis. Menurut (Sugiyono dalam Gunawan 2013: 219) Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya. Triangulasi metode ini dilakukan dengan menggunakan cara wawancara kemudian dilanjutkan dengan observasi untuk memperoleh informasi yang sama

3.4. Teknik Analisis Data

Saran Pendidikan Jasmani dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Teknik analisis ini untuk menggambarkan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga di SDN Puluhan. Sebelum melakukan analisis, peneliti melakukan pengumpulan data dan setelah data terkumpul, Langkah selanjutnya mentabulasikan berdasarkan jenisnya. Adapun langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut.

1. Mendata seluruh jumlah siswa di SDN Puluhan, jumlah siswa tiap kelas dan jumlah kelas.
2. Mendata jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani dan Olahraga yang di ajarkan di sekolah.
3. Memprosentasikan jumlah kelayakan sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga pada masing-masing cabang olahraga yang diajarkan sekolah yang bersangkutan. Rumus yang digunakan sebagai berikut.

$$\frac{n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

n = jumlah sarana dan prasarana

N = keadaan sarana dan prasarana

Menentukan kategori dengan klasifikasi sebagai berikut :

Prosentase 0% sampai dengan 33% = kategori kurang

Prosentase 34% sampai dengan 67% = kategori cukup

Prosentase 68% sampai dengan 100% = kategori baik/layak.

1. Memprosentasikan jumlah sarana dan prasarana Pendidikan Jasmani Olahraga pada masing-masing cabang olahraga yang diajarkan sekolah yang bersangkutan. Rumus yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\frac{\text{jumlah fasilitas yang tersedia}}{\text{jumlah sarana dan prasarana ideal}} \times 100$$

2. Menarik simpulan dengan menggunakan standar prosentase penilaian sarana dan prasarana, sebagai berikut.

Tabel 1. Standar Prosentase Penilaian Sarana dan Prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

No	Persentase (%)	Kategori
1	81-100	Sangat baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	00-20	Sangat Kurang Baik

Sumber: (Arikunto dan Suharsimi, 2006)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Hasil Penelitian

Sekolah Dasar Negeri Puluhan adalah sekolah dasar yang terletak di ujung utara Kabupaten Bantul berada di Jalan Kemusuk Dusun Puluhan Kec Sedayu. Sekolah yang

terdiri dari 7 kelas dan siswa yang berjumlah 166 pada tahun ajaran 2021/2022. SDN Puluhan memiliki halaman yang luas dibandingkan dengan sekolah lain di sekitarnya, halaman ini biasa di gunakan untuk kegiatan upacara ataupun pembelajaran pendidikan jasmani seperti sepakbola atletik dan kegiatan sekolah lainnya. Hal ini di karenakan sekolah belum memiliki lapangan sesuai yang bisa di gunakan untuk kegiatan pembelajaran jasmani sehingga hanya memanfaatkan halaman sekolah yang luas. karena letaknya di tengah-tengah desa dan tidak tersedianya lapangan di desa.

Adapun data penelitian yang telah diperoleh melalui pengamatan langsung dilokasi. Meliputi jumlah sarana dan prasarana pendidikan jasmani serta kondisi (Baik/Rusak).

Jumlah Ketersediaan Sarana Dan Prasaran Olahraga Atletik, Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dan analisis data terhadap jumlah sarana dan prasarana di SDN Puluhan dari cabang olahraga atletik adalah:

Tabel 5. hasil observasi sarana dan prasarana olahraga atletik

No	Cabang Olahraga	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Presentase
				Baik	Rusak	
Atletik						
1	Lari	Lintasan	1	1	0	100%
		Stopwatch	1	1	0	100%
		Bendera Start	0	0	0	0%
		Nomor Dada	0	0	0	0%
		Start Block	0	0	0	0%
2	Lempar lembing	Meteran	0	0	0	0%
		Lembing	6	6	0	38%
		Lapangan	1	1	0	50%
3	Tolak peluru	Peluru	2	2	0	100%
		Lapangan	1	1	0	50%
4	Lempar cakram	Cakram	0	0	0	0%
		Lapangan	1	1	0	50%
	Jumlah		13	13	0	41%

Dari hasil pengambilan data dengan lembar observasi, maka dapat di ketahui rincian kondisi masing-masing sarana dan prasarana di cabang olahraga atletik:

- Lintasan lari, stopwatch, tolak peluru memiliki prosentasi 100% dalam kategori sangat baik,
- Untuk lapangan lempar lembing, tolak peluru dan lempar cakram memiliki prosentase 50% dalam kategori cukup baik.
- Sedangkan peluru lembing memiliki prosentase 38% kategori kurang baik.
- Sarana yang tidak ada bendera start, nomor dada, start block, meteran, cakram memiliki prosentase 0% dalam kategori sangat kurang baik.

Jumlah Ketersediaan Sarana Dan Prasaran Olahraga Permainan

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dan analisis data terhadap jumlah sarana dan prasarana di SDN Puluhan dari cabang olahraga permainan adalah:

Tabel 6. hasil observasi sarana dan prasarana olahraga permainan

No	Cabang Olahraga	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Presentase
				Baik	Rusak	
Permainan						
1	Sepak bola	Bola sepak	6	2	4	18%
		Tiang gawang	2	2	0	100%
		Peluit	1	0	0	100%
		Lapangan	1	1	0	100%
2	Bola tangan	Bola tangan	0	0	0	0%
		Peluit	1	1	0	100%
		Tiang gawang	0	0	0	0%
		Lapangan	1	1	0	100%
3	Bola voli	Bola voli	4	3	1	27%
		Net	2	1	1	100%
		Tiang	2	2	0	100%

		Lapangan	1	1	0	50%
		Peluit	1	1	1	100%
4	Bola Basket	Bola basket	2	1	1	18%
		Tiang	2	1	1	50%
		Lapangan	1	1	0	100%
		Peluit	1	1	0	100%
		Jumlah	26	19	8	74%

Dari hasil pengambilan data dengan lembar observasi, maka dapat di ketahui rincian kondisi masing-masing sarana dan prasarana di cabang olahraga Permainan:

- Lapangan sepak bola, lapangan bola tangan, lapangan basket, tiang gawang dan peluit memiliki prosentase 100% atau dalam kategori sangat baik.
- Lapangan bola voli dan tiang ring bola basket berjumlah 2 pasang kondisi tiang 1 baik dan 1 rusak memiliki prosentase 50% dengan kategori cukup baik.
- Bola voli berjumlah 4 kondisi baik 3 dan rusak 1 memiliki prosentase 27% dalam kategori kurang baik.
- Bola sepak berjumlah 6 dalam kondisi baik 2 dan rusak 4, bola basket jumlah 2 dalam kondisi baik 1 dan rusak 1 memiliki prosentase 18% dalam kategori sangat kurang baik.
- Sarana atau peralatan olahraga yang tidak tersedia bola tangan dan tiang gawang memiliki prosentasi 0% dalam kategori sangat kurang baik.

Jumlah Ketersediaan Sarana Dan Prasaran Olahraga Aktivitas Ritmik

Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dan analisis data terhadap jumlah sarana dan prasarana di SDN Puluhan dari cabang olahraga Aktivitas Ritmik:

Tabel 7. hasil observasi sarana dan prasarana olahraga aktivitas ritmik

No	Cabang Olahraga	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Kondisi		Presentase
				Baik	Rusak	
Aktivitas Ritmik						
1	Senam	Hop rotan	4	4	0	25%
		Tali titian	0	0	0	0%
		Kaset	1	0	1	0%
		Tape recorder	1	1	0	100%
		Matras	6	2	4	34%
Jumlah			12	7	4	32%

Dari hasil pengambilan data dengan lembar observasi, maka dapat di ketahui rincian kondisi masing-masing sarana dan prasarana di cabang olahraga Ritmik:

- Tape recorder berjumlah 1 memiliki prosentase 100% dengan kategori sangat baik.
- Matras berjumlah 6 dengan kondisi baik 2 dan rusak 4 memiliki prosentase 34% dengan kategori kurang baik.
- Hop rotan berjumlah 4 memiliki prosentase 25% memiliki prosentase 25% dengan kategori kurang baik
- Sarana yang tidak tersedia Tali titian memiliki prosentase 0% dengan kategori sangat kurang sekali.

Rekapitulasi Hasil Analisis Kondisi Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Olahraga Pada SDN Puluhan Kab Bantul

Rekapitulasi hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan pada SDN Puluhan sebagai berikut.

Tabel 8 Rekapitulasi hasil perhitungan seluruh sarana dan prasarana

Cabang olahraga	Presentase	Kategori
Atletik	41%	Cukup Baik

Permainan	74%	Baik
Aktivitas Ritmik	32%	Sangat Kurang Baik
Rerata	49%	Cukup Baik

Rincian kondisi sarana dan prasarana berdasarkan hasil dari tabel tersebut sebagai berikut.

- Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang atletik di SDN Puluhan Kab Bantul sebesar 41% yang artinya dalam kategori Cukup Baik.
- Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang permainan di SDN Puluhan Kab Bantul sebesar 74% yang artinya dalam kategori Baik.
- Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang atktivitas ritmik di SDN Puluhan Kab Bantul sebesar 32% yang artinya dalam kategori Sangat Kurang Baik
- Rerata prosentase sarana dan prasarana untuk cabang Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SDN Puluhan Kab Bantul sebesar 49% artinya dalam kategori Cukup Baik.

Untuk mempermudah dalam melihat kategorisasi berdasarkan jumlah prosentase sarana dan prasarana semua cabang olahraga, peneliti membuat grafik berdasarkan tabel. Dapat di gambarkan dengan grafik sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Persentase Hasil Sarpras

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi sarana dan prasarana penunjang aktifitas pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SDN Puluhan Kabupaten Bantul dapat di simpulkan beberapa hal sebagai berikut.

Dari hasil wawancara dengan guru pjok keadaan sarana dan prasarana belum lengkap serta banyak yang rusak di tiap cabang karena tidak adanya perawatan. Rerata keadaan sarana dan prasarana tiap cabang olahraga tidak sama, baik untuk cabang atletik memiliki prosentase 41%, cabang permainan memiliki prosentase 74% dan cabang aktivitas ritmik memiliki prosentase 32%. Rerata hasil perhitungan kondisi sarana dan prasarana ketiga cabang olahraga tersebut yaitu **49%** menunjukkan bahwa sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SDN Puluhan Kabupaten Bantul terbelang kategori **Cukup Baik**.

Implikasi Hasil Penelitian, Setelah dilakukanya penelitian terdapat implikasi sebagai berikut:

- Secara teoritis, penelitian diharapkan dapat menjadi salah satu pemahaman berkaitan dengan masalah keadaan sarana dan prasarana olahraga di sekolah.
- Secara praktis, hasil penelitian dapat membantu pihak sekolah dan instansi yang terkait dalam mendata dan mengidentifikasi keberadaan, jumlah dan kondisi sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SDN Puluhan Kabupaten Bantul untuk mengatasi keberadaan sarana dan prasarana yang belum lengkap dengan menambahkan alat-alat yang belum ada keberadaannya dan untuk lebih menjaga dan merawat kondisi dari sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang sudah ada agar tetap dalam kondisi baik dan dapat lebih meningkatkan hasil belajar ataupun prestasi siswa dalam olahraga.

6. SARAN

Berdasarkan analisis, pembahasan, dan kesimpulan hasil penelitian, peneliti dapat memberikan saran berdasarkan sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai berikut:

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai harus memenuhi kategori standar minimal. Meskipun kondisi sarana dan prasarana pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SDN Puluhan Kabupaten Bantul sudah memenuhi kategori standar minimal, hendaknya penambahan sarana dan prasarana terus dilakukan sehingga kualitas hasil pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat lebih ditingkatkan.
- 2) Bagi guru pendidikan jasmani penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan langkah dan perencanaan persiapan pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran supaya dapat berjalan baik dan sesuai dengan yang tertulis di RPP.
- 3) Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian serupa, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat penelitian dan wacana serta pembanding yang dikembangkan pada populasi yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Kurniawati, M. P. (2020). *Problematika Aktivitas Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Dimasa pandemi* (Nurul Fatonah (ed.)). Cahaya Smart Nusantara.
- AnwarHidayat. (2012). Penelitian Kualitatif. *Statistikian*.
- Arikunto. (2010). Suharsimi Arikunto.pdf. In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi ke X*.
- Arikunto dan Suharsimi. (2006). *Prosedure Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Asmar S.Pd, . M.Pd, dkk. (2020). *Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Berbasis Vidio* (Guepedia/La (ed.)). Guepedia.
- AZDY, M. A. (2019). *SURVEI SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI SMAN 11 PANGKEP*.
- disdikpora. (2021). *pembelajaran dimasa pandemi covid 19*.
- DPR.RI. (2005). *UUD RI NO 3 Tahun 2005*.
- Dr. Ayi suherman M.Pd. (2018). *kurikulum pembelajaran penjas*. Upi Sumedang Press.
- Ii, B. A. B., Sarana, H., & Pendidikan Jasmani. (2004). *Sarana Olahraga*. 9–25.
- Imam Paturohman dkk. (2017). *Impementasi Model Pembelajaran Penjas Dan Modifikasi Alat* (A. setia Lengkana (ed.)). Upi Sumedang Press Dan STKIP Sebelas April SUMEDANG.
- Kemdikbud 2020. (2020). *SE Mendikbud: Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Untuk Mecegah Penyebaran Covid 19*.
- Kuwabara, M., Harada, K., Hishiki, Y., & Kario, K. (2019). Validation of a wrist-type home nocturnal blood pressure monitor in the sitting and supine position according to the ANSI/AAMI/ISO81060-2:2013 guidelines: Omron HEM-9600T. *Journal of Clinical Hypertension*. <https://doi.org/10.1111/jch.13464>
- Moh. Mahfud MD. (2003). *UU RI NO 20 TAHUN 2003*. 105(3), 129–133.
- Mursyidto, M. I. (2014). Survei Sarana Dan Prasarana Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Seopampang Kabupaten Temanggung. In *Implementation Science* (Vol. 39, Issue 1).

- Penjas., Filsafat. (2018). *Filsafat Penjaskes*. Filsafat Penjas. <http://penjaskesrek.fkip.unsyiah.ac.id/wp-content/uploads/2018/09/filsafat-penjas.pdf>
- Prof. Dr. H. Andi Ihsan dan Dr. Benny Badaru. (2020). Bahan Ajar Sarpras. *Sarana Dan Prasarana Penjaskes*, 1–167.
- Prof. Dr.Moch Asnawi,M.Pd., dkk. (2022). *Desain Besar Olahraga Nasional Menuju Indonesia Emas* (M. S. Dr. Heni Widyaningsih (ed.)). JejakPustaka.
- Prof. Firmansyah Dlis, M.Pd, .Dkk. (2022). *Filsafat Ilmu dalam Perpektif Pendidikan Jasmani Dan Olahraga* (Jemi Ilham (ed.)). CV Dapur Kata Kita.
- Rifqi, F. W. (2015). *Survei Ketersediaan dan Kelayakan Sarpras Penjasorkes di SMP Negeri se-Kecamayam Susukan Kab. Banjarnegara*.
- Christopher S. Goldenstein, et. al. “Infrared laser-absorption sensing for combustion gases.” *Progress in Energy and Combustion Science*, Volume 60, May 2017, Pages 132-176, <https://doi.org/10.1016/j.pecs.2016.12.002>.